

Revaluasi aset tetap perusahaan manufaktur di Indonesia

Agnes Arianita Teguh¹, Soelistijono Boedi^{2✉}, Antung Noor Asiah³, Akhmad Yafiz Syam⁴
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Banjarmasin.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang dampak dari Likuiditas, Leverage dan Intensitas aset tetap terhadap Revaluasi Aset tetap pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini adalah 2016-2020, dengan populasi berjumlah 195 perusahaan dan jumlah sampel berdasarkan teknik purposive sampling yaitu 48 perusahaan. Menggunakan alat analisis regresi data panel, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap, sedangkan leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Kata kunci: Likuiditas; leverage; Intensitas aset tetap; revaluasi aset tetap

Fixed asset revaluation of manufacturing companies in Indonesia

Abstract

This study aims to analyze and obtain empirical evidence about the impact of liquidity, leverage and fixed asset intensity on fixed asset revaluation in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this research was 195 manufacturing companies. The data taken was from 2016 to 2020. In addition, by using purposive sampling technique, 48 companies were obtained as samples. Using panel data regression analysis, the results of this study indicated that fixed asset intensity had a positive effect on fixed asset revaluation. However, leverage and liquidity had no effect on fixed asset revaluation.

Key words: *Liquidity; leverage; fixed asset intensity; fixed asset revaluation*

PENDAHULUAN

Konvergensi IFRS ke dalam PSAK telah memberikan dampak yang signifikan untuk dunia bisnis, terkait dengan pelaporan keuangan dan data akuntansinya. PSAK Indonesia berdasarkan IFRS dinilai dapat meningkatkan kualitas standar dan daya banding pelaporan keuangan. Pada PSAK 16 tentang aset tetap, diantaranya adalah terjadi perubahan perbedaan penilaian aset tetap setelah pengakuan awal, dalam perubahan tersebut juga disebutkan bahwa aset tetap disajikan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. (Martani et al., 2018). Aset tetap memiliki ciri khas yaitu dapat menghasilkan manfaat di masa depan, manfaat tersebut dapat dikendalikan, dan telah terjadi transaksi atas suatu peristiwa seperti pembelian, suatu aset tetap harus dicatat pada jumlah revaluasinya, artinya nilai pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi (Faisal & Setiadi, 2021).

Beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam revaluasi aset tetap yakni besaran leverage, likuiditas dan Intensitas aset tetap. Hasil temuan Solikhah et al., (2020) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, hasil yang berbeda yakni dari Haykal & Munira (2021). Likuiditas adalah tersedianya dana kas dan saldo yang ada di bank yang tidak terikat dengan suatu pembatasan penggunaan, dan aset setara kas yang diperlukan untuk membayar liabilitas secara tepat waktu. Hasil penelitian Faizal & Murwaningsari (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, tetapi hasil yang berbeda yang berasal dari Fauziah & Pramono (2020). Faktor Intensitas aset tetap menginformasikan temuannya yakni berasal dari Haykal & Munira (2021) menunjukkan hasil berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, tetapi hasil yang tidak sama yakni dari peneliti Solikhah B dkk (2020).

METODE

Variabel dependen yang digunakan dari penelitian ini adalah revaluasi aset tetap dan variabel independen terdiri leverage, likuiditas dan Intensitas aset tetap. Penelitian ini dengan obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dan digunakan pengukuran variabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Pengukuran variabel

Variabel	Pengukuran variabel	Skala
Revaluasi aset tetap (RAT)	Perusahaan yang tidak revaluasi skor 0 dan revaluasi diberi skor 1.	Nominal
Leverage	Debt to equity ratio (DER) = total utang/total ekuitas	Rasio
Likuiditas	Current Asset Ratio (CAR) = Asset Lancar/utang lancar	Rasio
Intensitas aset tetap	IAT = Total Asset Tetap/total asset	rasio

Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.
Kreteria sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari periode 2016-2020	195
Perusahaan dalam studi mempunyai data tidak lengkap/valid	(50)
Laporan keuangan tidak menyajikan pada satuan mata uang rupiah	(31)
Perusahaan dalam studi tidak memperoleh laba selama 2016-2020	(56)
Perusahaan yang teridentifikasi sebagai outlier	(10)
Jumlah sampel	48

Penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif statistik dan regresi. Metode deskriptif statistik digunakan untuk mendapatkan gambaran, deskripsi secara faktual. Deskriptif statistik pada penelitian ini diterapkan untuk menganalisis secara umum peristiwa yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Regresi data panel menggabungkan antara data time series dan cross section untuk memberikan kesimpulan pada objek penelitian. Sebelum dilakukan Pengujian Hipotesis, Uji Asumsi Klasik diterapkan dengan melakukan tiga pengujian yaitu; Uji multikolinieritas, Uji heteroskedastisitas, dan Uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan model sebagai berikut:

$$RAT = \alpha_1 + \beta_1 DER + \beta_2 CAR + \beta_3 IAT + e$$

Dimana:

- RAT : Revaluasi aset tetap
- α_1 : Konstanta
- $\beta_1... \beta_3$: Koefisien
- DER : Debt to equity ratio
- CAR : Current Asset Ratio
- IAT : Intensitas aset tetap
- e : Variabel Pengganggu

Pengujian hipotesis ini dengan cara dilakukan Uji F dan Uji t. Uji statistik F menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang masuk dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik t menunjukkan satu variabel independen mempunyai pengaruh seberapa jauh dampak terhadap variabel dependen dengan syarat variabel lainnya konstan. Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil statistik deskriptif di table 3, variabel RAT, DER, CAR, IAT mempunyai nilai mean diatas dari nilai standar deviasi.

Tabel 3.
 Statistik deskriptif

	RAT	DER	CAR	IAT
Mean	26	0.7664	2.2920	0.4898
Maximum	1	2.52	6.17	0.81
Minimum	0	0.10	0.68	0.17
Standar deviation	0.439	0.48676	1.25777	0.15682
Observation	240	240	240	240

Uji Asumsi Klasik telah dilakukan pada penelitian ini, dimana tidak terdapat masalah pada Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Berikut adalah hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan:

Tabel 4.
 Hasil regresi

Variabel terikat	Variabel bebas	Koefisien regresi	t-hitung	probabilitas	keterangan
RAT	konstanta	.036	.192	.848	
	DER	-.029	-.358	.721	Tidak Signifikan
	CAR	-.016	-.485	.628	Tidak Signifikan
	IAT	.576	2.972	.003	Signifikan
R-Square	0.049				
Ajd-R-Square	0.037				
F-statistik	4.408				
F-signifikan	0.008				

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 4.408 dengan nilai signifikansi (F signifikan) yang sama yaitu sebesar $0.008 < 0.05$. Hasil tersebut mengatakan bahwa tiga variabel independen (DER, CAR, dan IAT secara bersamaan terhadap RAT pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020 dan telah menunjukkan model yang layak. Hasil uji t menunjukkan variabel DER (X1) memiliki t-hitung -0.358 dan tingkat probabilitas $0.721 > 0.05$ menyimpulkan bahwa secara parsial variabel DER tidak berpengaruh terhadap RAT. Variabel CAR (X2) memiliki t-hitung -0.485 dan tingkat probabilitas $0.628 > 0.05$ menyimpulkan bahwa secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh terhadap RAT. Variabel IAT (X3) memiliki t-hitung 2.972 dan tingkat probabilitas $0.003 < 0.05$ menyimpulkan bahwa secara parsial variabel IAT berpengaruh terhadap RAT. Hasil pengujian regresi tersebut di buat model penelitian sebagai berikut:

$$RAT = 0.036 + -.029DER -0.016CAR + 0.576IAT + e$$

Pengaruh leverage terhadap Revaluasi aset tetap

Berdasarkan pada uji penelitian variabel leverage yang diproksikan dengan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai leverage tidak mempengaruhi perusahaan dalam memilih model revaluasi untuk memperbaiki nilai leverage. Tidak berpengaruhnya leverage terhadap keputusan untuk melakukan revaluasi aset juga bisa disebabkan karena manajemen perusahaan berusaha melaporkan leverage (baik leverage tinggi maupun rendah) sebagai upaya transparansi kepada publik termasuk kepada kreditor. Pemilihan metode revaluasi aset tetap untuk menghindari kegagalan pembayaran pada perjanjian utang akan mengurangi kredibilitas manajemen dan dapat meningkatkan biaya contracting dimasa depan.

Hal itu menunjukkan bahwa tingkat utang tidak menjadi suatu alasan yang kuat untuk perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Hasil tersebut dikarenakan data yang tersedia dimana perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap lebih banyak dari pada perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap. Keadaan ini menjadikan variabel leverage tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanto & Sari (2020), Haykal & Munira (2021) menemukan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Gunawan & Nuswandari (2019), Fauziah & Pramono (2020), Istamari (2020) menemukan bahwa Leverage berpengaruh negative terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Evi (2019), Solikhah et al., (2020), Nailufaroh (2019), Fathmaningrum & Yudhanto (2019), dan Gozali & Tedjasuksmana (2019), menemukan hasil bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan dan menggunakan revaluasi aset tetap.

Pengaruh likuiditas terhadap revaluasi aset tetap

Berdasarkan hasil regresi bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai likuiditas tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam menggunakan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Likuiditas tidak memiliki pengaruh untuk melakukan revaluasi diduga karena manajemen ragu dengan manfaat dari revaluasi aset tetap. Meskipun revaluasi menginformasikan nilai wajar aset tetap yang merepresentasikan sejumlah kas yang akan diterima, informasi tersebut kurang berguna selama aset tetap tersebut tidak dalam posisi akan dijual. Karena kebijakan revaluasi memang tidak memiliki dampak nyata terhadap arus kas perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan menurut Gunawan & Nuswandari, (2019), Istamari (2020) dan Fathmaningrum & Yudhanto, (2019) menemukan hasil bahwa Likuiditas tidak signifikan terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Manihuruk dan Farahmita (2015), (Evi, 2019) Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan Gozali & Tedjasuksmana, (2019), Fauziah & Pramono, (2020) menemukan hasil bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemilihan modal revaluasi aset tetap.

Pengaruh Intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset tetap

Berdasarkan hasil penelitian Intensitas aset tetap secara parsial berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi aset tetap perusahaan akan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Aset tetap perusahaan merupakan jaminan pinjaman perusahaan sehingga aset tetap yang rendah akan memotivasi manajer dalam mengungkapkan nilai pasar dari aset tetap sehingga dapat meningkatkan kapasitas pinjaman perusahaan.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Fields et al., 2001), manajemen melakukan revaluasi aset tetap sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi dengan principal. Revaluasi akan menyajikan aset tetap pada nilai wajar, sehingga principal dan pemakai laporan keuangan dapat mengetahui posisi terkini aset. Menurut Sartono, (2016) perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang tinggi akan memilih menggunakan revaluasi aset tetap sebagai metode pengukuran dan pengakuan aset tetapnya untuk mencerminkan nilai aset yang sesungguhnya, dan sebaliknya perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang rendah cenderung tidak memilih menggunakan revaluasi aset tetap sebagai metode pengukuran dan pengakuan aset tetapnya. Dengan revaluasi, nilai aset tetap perusahaan akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan jumlah agunan yang dapat digunakan untuk memperoleh pinjaman.

Revaluasi layak diperhatikan karena aset tetap merupakan porsi terbesar dari total aset, yang akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga meningkatkan kapasitas pinjaman perusahaan. Selain itu intensitas aset tetap dapat menggambarkan ekspektasi kas yang dapat diterima jika aset tetap dijual, maka perusahaan dengan intensitas aset tinggi, cenderung lebih memprioritaskan metode pencatatan dan pengakuan aset tetap yang mencerminkan nilai aset yang sesungguhnya.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Haykal & Munira (2021), Gunawan & Nuswandari (2019), Manihuruk & Farahmita (2015) menemukan hasil bahwa intensitas aset tinggi berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yanto & Sari (2020), Solikhah et al., (2020) dan Fauziah & Pramono (2020) menemukan hasil bahwa intensitas aset tinggi tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan revaluasi aset tetap. Sedangkan menurut Nailufaroh (2019) menemukan hasil bahwa intensitas aset tinggi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

SIMPULAN

Berdasarkan pada uraian di pembahasan dan analisis sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Leverage tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai leverage tidak mempengaruhi perusahaan dalam memilih model revaluasi untuk memperbaiki nilai leverage. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat utang (leverage) tidak menjadi suatu alasan yang kuat untuk perusahaan manufaktur melakukan revaluasi aset tetap;

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Likuiditas tidak memiliki pengaruh untuk melakukan revaluasi diduga karena manajemen ragu dan bimbang dengan manfaat dari revaluasi aset tetap; dan

Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi aset tetap perusahaan akan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Aset tetap perusahaan merupakan jaminan pinjaman perusahaan sehingga aset tetap yang rendah akan memotivasi manajer dalam mengungkapkan nilai pasar dari aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Evi, T. (2019). Determination of asset revaluation. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, vol. 4(3), 395–404.
- Fathmaningrum, E. S., & Yudhanto, S. K. (2019). Determinants of Fixed Asset Revaluation Decision and Its Impacts on Market Reaction: A Comparative Study in Indonesia and Singapore. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2).
- Fauziah, Y. N., & Pramono, H. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Fixed Assets Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 48–66.
- Faisal, A & Setiadi, (2021). Akuntansi Perpajakan, penerbit PT Nasya Expanding Management, Pekalongan, Jawa Tengah.
- Faizal, A. R., & Murwaningsari, E. (2019). Determinant of Asset Revaluation and Corporate Value Study on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 18, Issue 5.
- Fields, T. D., Lys, T. Z., & Vincent, L. (2001). Empirical research on accounting choice. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 255–307
- Gozali, D., & Tedjasuksmana, B. (2019). Pengaruh leverage, market-to-book ratio, likuiditas dan Intensitas aset tetap terhadap keputusan revaluasi aset tetap. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, vol.11. no.2. hal. 74-84
- Gunawan, F., & Nuswandari, C. (2019). Likuiditas, Leverage, Fixed Assets Intensity, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Haykal, M., & Munira, R. (2021). Pengaruh leverage, penurunan arus kas operasi, fixed asset intensity dan pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset tetap, *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, vol. 9. No. 2.
- Istamari, R.T. (2020). the Effect of Operating Cash Flow, Fixed Asset Intensity, Liquidity, Leverage and Firm Size to Revaluation. *Accounting Analysis Journal*, 4(672013167), 0–18
- Manihuruk TN, dan Farahmita A. (2015) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, Medan.
- Martani, D., Siregar, S.V., Wardhani, R., Farahmita, E.T.A., (2018), Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nailufaroh, L. (2019). Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–19.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPPE-Yogyakarta
- Solikhah, B., Hastuti, S., Asrori, & Budiyo, I. (2020). Fixed assets revaluation to increase value relevance of financial statements. *Journal of Critical Reviews*, 7(5), 589–594.
- Yanto, M. & Sari, T.N (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Cash*, 3(01), 21–28.